

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
"MODELLING THE WAY" DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMP DARUL ULUM
GEDONGAN WARU SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

SITI MUSTAINAH

D01208113

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2012 177 P21	No. REG : T-2012/P21/177
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Sripsi oleh :

Nama : SITI MUSTAINAH

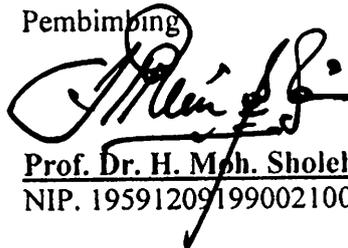
NIM : D01208113

Judul : EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
"MODELLING THE WAY" DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
FIQH SISWA KELAS VII DI SMP DARUL ULUM GEDONGAN WARU
SIDOARJO.

ini telah diperiksa dan dipersetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 28 Juni 2012

Pembimbing



Prof. Dr. H. Mph. Sholeh, M.Pd
NIP. 195912091990021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Mustainah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 19620312 1991 031 002

Ketua,

Prof. Dr. H. Moh. Sholeh, M.Pd

NIP. 195912091990021001

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si

NIP.198111182009121003

Penguji I,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji II,

Drs. Damanhuri MA

NIP. 195304101988031001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI MUSTAINAH**

NIM : **D01208113**

Jurusan/Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Fakultas : **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 Juni 2012
Yang Membuat Pernyataan

SITI MUSTAINAH

NIM. D01208113

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Judul : Efektifitas Strategi Pembelajaran Aktif “*Modelling The Way*” dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih peserta didik Kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

Nama : Siti Mustainah

Dalam strategi Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena peserta didik dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sedangkan permasalahan yang diambil adalah bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *modeling the way*, bagaimana motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII, adakah efektifitas strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, ataupun metode yang di gunakan adalah observasi, interview, dekumentasi, angket. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis data statistik.

Dari hasil analisa data statistik persentase tentang pelaksanaan strategi pembelajaran aktif terbukti baik dengan nilai 76%, karena hasil angket yang diperoleh antara 76%-100%. Sedangkan data tentang motivasi belajar fiqih terbukti baik dengan nilai angket 86%. kemudian data tentang ada atau tidaknya efektifitas strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan waru Sidoarjo adalah dengan menggunakan analisis data statistik *product moment*, dan hasilnya 0,123. Setelah itu diuji t dengan hasil yang diperoleh 5,51 kemudian dilihat pada tabel intrepretasi 1% pada angka 30 menunjukkan 2,75. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: $5,51 > 2,75$. Jadi kesimpulannya adalah Adanya efektifitas yang signifikan antara strategi pembelajaran “*modeling the way*” dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

Kata kunci: Strategi, *Modelling the Way*, Motivasi, fiqih, peserta didik

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Asumsi Penelitian	11
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah	11
G. Definisi Operasional	12
H. Sistematika Pembahasan	14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Strategi Pembelajaran Aktif <i>Modelling the Way</i>	16
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif <i>Modelling the Way</i>	16
2. Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif <i>Modelling the way</i>	20
3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif <i>Modelling the Way</i>	22
4. Kelebihan dan kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif <i>Modelling the way</i>	23
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Fiqih	24
1. Pengertian Motivasi Belajar	24
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	28
3. Fungsi Motivasi Belajar	30
4. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	31
5. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah	33
6. Pengertian Fiqih	39
C. Efektifitas Strategi Pembelajaran Aktif <i>Modelling the Way</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih	47
D. Hipotesa Penelitian.....	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	51
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	58

D. Metode Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data	63
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
BAB IV : LAPORAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	67
1. Sejarah Berdirinya SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo	67
2. Letak Geografis	68
3. Visi dan Misi	69
4. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Anak Didik	70
5. Sarana Prasarana	75
6. Struktur Organisasi.....	79
B. Penyajian Data	82
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	89
BAB V : PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN	
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
A. Pembahasan Hasil Penelitian	105
B. Diskusi Hasil Penelitian	107
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah mengkondisikan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan memanifestasikan diri sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Ada pendapat menyatakan atau menganggap bahwa orang mempunyai kemampuan dan bakat itu dikarenakan memiliki intelegensi (IQ) yang tinggi. Namun IQ tanpa diikuti dengan kreativitas tidak akan bermakna, oleh karena itu kreatifitas adalah sangat dibutuhkan untuk mencapai standar kompetensi

yang telah ditetapkan sehingga tugas (*task commitment*) atau motivasi untuk berprestasi.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 6, standar pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan pra sarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dimulai dari membenahan kemampuan pendidik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki pendidik adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu.²

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 6.

² Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada. 2006). 2

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidik-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam ajaran agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan termasuk didalamnya seorang pendidik. Karena pendidik adalah seorang pengajar dan juga pendidik yang selalu mencurahkan pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didiknya agar anak didiknya nanti juga memiliki pengetahuan, sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan masyarakat. Dan juga seorang guru telah diakui sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Bahkan Allah akan mengangkat dan meninggikan mereka dengan beberapa derajat. Sebagaimana firman Allah pada surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:⁴

³ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya.1997. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: CV. pustaka setia. 11

⁴ Al-'Aliyy. 2000. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro,), 435

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجد له: ١١)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al – Mujadalah: 11)

Maka dari itu, seorang pendidik mempunyai tugas yang sangat besar dan berat dalam menjalankan profesinya. Sebab, keberadaan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan yang dirasakan oleh peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, pendidik tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi pendidik juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta

juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan peserta didik.

Keberadaan pendidik dan peserta didik merupakan 2 faktor yang sangat penting dimana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar pendidik, karena dalam proses pembelajaran pendidik tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada peserta didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi pendidik dalam menyelenggarakan pelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktifitas dan keaktifan dalam diri peserta didik untuk dapat belajar secara efektif. Sebab, keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar peserta didik.

Salah satu cara untuk menimbulkan aktifitas belajar peserta didik adalah dengan merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode *modelling the way* (demonstrasi kecakapan), strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan scenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.⁵

⁵Zaini, Hisyam dan Bermawy Munthe, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008) h,76

Dengan strategi “*modelling the way*” dalam pembelajaran fiqih peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses, serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam strategi ini juga diharapkan setiap langkah dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Kemampuan melaksanakan sholat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar pada materi sholat dikelas VII, oleh karena itu pembelajaran sholat khususnya pada kemampuan praktik menjadi perhatian pendidik dan peserta didik. Pemilihan strategi *modeling the way* yang akan membantu peserta didik dan pendidik dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan pendapat Menurut Hisyam Zaini, strategi *Modelling The Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang di pelajari dikelas melalui demonstrasi.

Berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus mata pelajaran fiqih di kelas VII, menuntut kecakapan melakukan gerakan sholat wajib dengan baik dan benar, Namun pada kenyataannya kebanyakan peserta didik kelas VII belum mampu melakukan gerakan sholat dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan praktek sholat yang dilakukan di kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Terlihat bahwa

masih banyak peserta didik yang belum mampu melakukan gerakan-gerakan sholat dengan baik dan benar, terlebih pada kenyataannya, dari pengalaman selama mengajar, dapat dicermati, bahwa peserta didik yang lulus dari sekolah dasar bahkan sampai dijenjang SMA pun, masih banyak yang belum mampu melakukan gerakan sholat dengan baik dan benar, Padahal kebanyakan dari mereka adalah beragama islam, dimana sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap pemeluknya.

Meskipun demikian peserta didik perlu juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan itu. Dalam metode demonstrasi ini, terutama dalam rangka mengembangkan sikap-sikap, pendidik perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir peserta didik.

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi kecakapan (*modelling the way*) adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh peserta didik dalam pengajaran kelas.⁶

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai semangat yang besar untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut.

⁶Sagala, Saiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 211

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" (demonstrasi kecakapan) dalam membantu peserta didik memahami materi fiqih, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi "**Efektifitas Strategi Pembelajaran Aktif "*Modelling The Way*" dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta didik Kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" dalam pembelajaran fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo?
3. Adakah efektifitas strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran aktif “*modelling the way*” dalam pembelajaran fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.
3. Ingin mengetahui ada atau tidanya efektifitas strategi pembelajaran aktif “*modelling the way*” dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat. Baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep metode *modelling the way* diberbagai kalangan. Sebab konsep metode *modelling the way* (demonstrasi kecakapan) ini sangat relevan diterapkan

dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis, khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini sebaiknya dapat di pakai sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif demi terbentuknya peserta didik yang berprestasi dan berkualitas di masa depan.

c. Bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini disamping sebagai sumbangan perpustakaan untuk bahan bacaan mahapeserta didik, juga diharapkan menjadi bahan yang berkaitan dengan masalah kependidikan, sehingga akan membawa keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan motivasi mahapeserta didik yang berhubungan dengan strategi pembelajaran.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini akan turut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.⁷ Dari arti tersebut, berarti bahwa anggapan itu benar dan diakui suatu keputusan sebagai kebenarannya, kemudian dijadikan hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik pada penerapan metode *modelling the way* akan dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan, baik dari diri sendiri ataupun dari lingkungan sekitar.
2. Setiap peserta didik pada penerapan metode *modelling the way* akan mengalami gangguan seperti malas, kurangnya semangat, malu dan lain-lain.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada:

1. Strategi belajar yang dikembangkan adalah metode *modelling the way* (demonstrasi kecakapan).

⁷ Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: PT. Rineka Cipta). h.65

2. Materi PAI dalam penelitian ini diaplikasikan pada bidang studi fiqih peserta didik kelas VII materi tata cara shalat jama' qashar, dan jama' qashar.
3. Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" pada bidang studi fiqih difokuskan pada peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai judul skripsi ini, yang berjudul "*Efektifitas Strategi Pembelajaran Aktif "Modeling The Way" dalam Meningkatkan Motivasi Belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo*" maka penulis perlu memberikan definisi-definisi dan istilah-istilah dalam judul skripsi ini.

Adapun istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas

Menunjukkan tepat sasaran, mengenai sasaran, dimana suatu tujuan dikatakan efektif bila usaha itu tetap mengenai sasaran.⁸

2. Strategi Pembelajaran aktif

Strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran.⁹

Sedangkan Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak

⁸ M. Sastra Raja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Nasional, 1987), 457.

⁹ Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Dep Dik Bud (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 664.

peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar

dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. *Modelling the way* (demonstrasi kecakapan)

Suatu strategi dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi.¹¹

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah Tenaga dari dalam diri manusia yang mendorong bertindak, suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang.¹²

Sedangkan Belajar menurut Morgan dalam buku konsep & makna pembelajaran adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹³ Jadi

motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yaitu dalam hal penumpahan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Fiqih

Fiqih yaitu Pemahaman untuk sesuatu yang tampak ataupun tersembunyi, baik perkataan maupun perbuatan. Dalam al-Qomus al-

¹⁰ Zaini, Hisyam dan Bermawiy Munthe, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. xiv

¹¹ Ibid. h,76

¹² I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983), 1.

¹³ Syaiful Sagala. *konsep & Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2009) h,13

¹⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. (Jakarta:Rajawali pers.2010) h,75

Muhith, al fiqhu adalah pengetahuan dan pemahaman tentang suatu perkara.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam memahami tulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang membahas tentang dasar yang dipakai oleh penulis dalam penulisan yang mendukung teori antara lain. Bagian *pertama* pengertian strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*", tujuan strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*", langkah-langkah strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*", kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*". Bagian *kedua* mencakup tentang pengertian motivasi belajar, ciri-ciri Motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi di sekolah, dan pengertian fiqih. Bab *ketiga* membahas tentang efektifitas strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" dalam

¹⁵ al-Qomus al-Muhith

meningkatkan motivasi belajar fiqih untuk dijadikan acuan dasar dalam penelitian lapangan sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab III Metode Penelitian Bab ini menguraikan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, jenis dan sumber data (jenis data meliputi kualitatif dan kuantitatif, data yang diperlukan), populasi dan sampel. instrument penelitian, metode pengumpulan data (meliputi metode observasi, metode wawancara. Angket, dan dokumentasi), serta analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang menjelaskan deskripsi data di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Sub bab kedua adalah analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian, Bab ini menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian pada SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Sedangkan sub bab kedua membahas tentang diskusi hasil penelitian yang telah diteliti di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo dengan yang telah di temukan peneliti di dalam buku yang menjadi referensinya.

Bab VI Simpulan dan Saran, Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran pada bagian akhir skripsi ini, penulis menyajikan daftar pustaka dan lampiran yang dibutuhkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Aktif “*Modelling The Way*”

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif “*Modelling The Way*”

a. Strategi Pembelajaran Aktif

Kemp menjelaskan dalam buku karangan Wina Sanjaya bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁶

Sedangkan Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Strategi Pembelajaran aktif ini bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

¹⁶ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), Cet ke-7, h, 128

¹⁷ Zaini, Hisyam dan Bernawy Munthe. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Insan Madani, 2008),h,xiv



Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima.

b. *Modelling The Way*

Secara etimologi *modelling the way* berasal dari kata *modelling* dan *the way*, dalam kamus John M. Echols *modelling* diartikan memberi contoh. Sedangkan *the way* diartikan cara.¹⁸

Metode *Modelling The Way* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena peserta didik dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.¹⁹

¹⁸ Jhon M. Echols. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1996) h, 384-639

¹⁹ Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar peserta didik Aktif*. (Bandung: Nusamedia, 2006) h, 234

Berkenaan dengan metode ini pada zaman Rasulullah SAW, metode seperti ini juga pernah dilakukan oleh beliau. Hal ini sesuai dengan sabda beliau yang diriwayatkan dari Abu Hazim bin Dinar

Rodhiyallahu 'anhu:

إِنَّ رَسُولَ ص.م. قَامَ عَلَيْهِ فَكَبَّرَ النَّاسُ وَرَاءَهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ثُمَّ رَفَعَ فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلَاتِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُوا بِي وَلِتَعَلَّمُوا صَلَاتِي (رواه البخاري مسلم)

Artinya: "sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri diatas mimbar

lantas beliau bertakbir dan orang-orang yang ada dibelakang beliau

ikut bertakbir. Lalu Rasulullah ruku' untuk kemudian turun sambil

berjalan mundur. Kemudian beliau sujud di ujung mimbar kemudian

beliau kembali (ke atas mimbar) sampai usai mereka menunaikan

shalatnya. Seusai shalat beliau menghadap orang-orang seraya

bersabda: sesungguhnya aku berbuat seperti ini hanya bertujuan

supaya kalian mengikuti aku dan supaya kalian mempelajari shalatku"

(HR. Bukhori Muslim)²⁰

Disamping itu, Rasulullah juga memberikan pemodelan dalam aspek bahasa dan cara komunikasi, dan pemodelan yang lainnya adalah dengan memperagakan. Al-Maliki menjelaskan bahwa untuk

²⁰ Imam Az-Zabidi. *ringkasan Shahih Bukhori Arab Indonesia*. (Bandung: Mizan. 1997)h, 164

mendekatkan dan menggambarkan suatu kenyataan Rasulullah kadang memakai sarana atau media peraga yang memungkinkan, peragaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang lain adalah peragaan dengan menggunakan anggota badan. Rasulullah juga mengutamakan prinsip partisipasi aktif dan praktek dalam proses pembelajaran. Setelah beliau mengajarkan, beliau langsung meminta orang lain untuk mempraktkannya. Hal ini sebagaimana tersirat dalam hadis yang diriwayatkan Kiladah bin Hanbal *Rodhiyallahu 'anhu*:

فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ وَلَمْ أُسَلِّمْ وَلَمْ أَسْتَأْذِنْ فَقَالَ النَّبِيُّ ص.م.
إِرْجِعْ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَدْخُلْ. (رواه الترمذی)

Artinya: aku berkunjung kepada Rasulullah sementara aku tidak

mengucapkan lafadz salam maka Nabi bersabda, kembalilah kamu, lantas Assalamualaikum, apakah aku boleh masuk.” (HR. At-Turmudzi)²¹

Rasulullah SAW merupakan model yang baik bukan hanya bagi para sahabatnya akan tetapi juga buat manusia. Mereka meneladani beliau dalam setiap perilaku dan perkataannya. Allah SWT sendiri telah memerintahkan kita untuk mengikuti perilaku Rasulullah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif “*modelling the way*” adalah cara belajar aktif dalam partisipatif yang memberikan kesempatan pada peserta didik

²¹ Abi Muhammad bin Sabin saurah. *Sunan At-Turmudzi*. (Bairut: darul Fikr. 1994) h, 320

untuk membuat scenario yang berhubungan dengan topik atau materi yang sedang dipelajari dan peserta didik dapat memperagakan atau memberi contoh sesuai dengan pengetahuan atau pemahaman yang telah diperoleh dengan baik dan benar.

Strategi ini memberikan pengalaman sekaligus mengamati model yang memperagakan bagaimana cara belajar atau melakukan suatu keterampilan. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para peserta didiknya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar peserta didiknya dapat melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemodelan dapat membentuk demonstrasi, memberikan contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain, model itu bisa berupa cara mengoprasikan sesuatu, terutama tata cara shalat jama' qashar yang baik dan benar.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif “Modelling The Way”

Tujuan pengajaran menggunakan strategi ini adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh peserta didik dalam pengajaran kelas.²²

²² Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 211

Tujuan dari strategi ini juga senada dengan tujuan metode pendidikan Islam secara umum yakni, agar proses dan hasil belajar mengajar agama Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam. Disamping itu, agar dalam proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoprasikan sesuatu aktifitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu. Dan untuk merubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara merubah perilaku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.

Sedangkan manfaat dari strategi ini adalah belajar dengan mengamati perilaku model memainkan peranan penting sebagai karakteristik dari teori belajar kognitif sosial. Menurut Bandura ada lima hal yang dapat dipelajari seseorang melalui pengamatan terhadap model, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamat dapat mempelajari keterampilan kognitif, afektif atau psikomotor yang baru, dengan cara memperhatikan (*attesion*) bagaimana orang tersebut melakukan hal-hal tersebut.

- b. Pengamat terhadap model dapat menguatkan atau melemahkan berbagai halangan untuk melakukan perilaku yang sama. Dengan kata lain, pengamat belajar apa yang boleh dan tidak boleh ia lakukan.
- c. Para model dapat pula bertindak sebagai penganjur umum (*social prompts*) atau pendorong bagi para pengamat. Dengan kata lain, para pengamat dapat belajar apa keuntungan dari melakukan suatu perbuatan terutama untuk perbuatan-perbuatan yang bermanfaat.
- d. Melihat model mengekspresikan reaksi-reaksi emosional dapat membangkitkan rangsangan pengamat untuk mengekspresikan reaksi emosional yang sama.

Dari tujuan dan manfaat strategi *modeling the way* yang dipaparkan di atas, diharapkan dapat menimbulkan kekuatan serta pengalaman yang dapat dicontoh dalam melaksanakan suatu keterampilan dan jika dikaitkan dengan PAI terutama pelajaran fiqih, diharapkan dapat melatih anak didik melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan ikhlas dan kesadaran peserta didik sendiri.

3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif *Modelling The Way*

- a. Setelah berlangsungnya kegiatan belajar tentang topik tertentu, kenalilah beberapa situasi umum dimana peserta didik mungkin diharuskan menggunakan keterampilan yang baru saja dibahas.

- b. Bagilah peserta didik menjadi sub-sub kelompok sesuai dengan jumlah peserta yang diperlukan untuk memperagakan scenario yang ada. Umumnya diperlukan dua atau tiga orang peserta didik.
- c. Berikan sub-sub kelompok itu waktu 10 hingga 15 menit untuk membuat scenario tertentu yang menggambarkan situasi umum.
- d. Sub-sub kelompok itu juga menentukan bagaimana mereka akan memperagakan keterampilan itu kepada kelompok. Beri mereka 5 hingga 7 menit untuk mempraktikkannya.
- e. Tiap sub kelompok akan mendapat giliran melakukan pemeragaan bagi peserta didik yang lain. Beri kesempatan adanya pemberian masukan setelah masing-masing pemeragaan selesai dilakukan.²³

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif “*Modeling*

The Way”

➤ Metode ini mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Mendidik peserta didik mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai.
- b. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik.
- c. Mendidik peserta didik berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat.

²³ Melvin L. Siberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. (Bandung: Nuansa. 2011) 234

- d. Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Memupuk perkembangan kreativitas anak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 ➤ Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemecahan problem yang disampaikan oleh peserta didik belum tentu cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat.
- b. Karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi.
- c. Rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidakwajaran dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan.²⁴

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Fiqih

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar. Oleh karena itu, seorang peserta didik akan melakukan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh apabila memiliki keinginan atau dorongan pada dirinya sendiri untuk belajar sehingga akan meraih keberhasilan. Keinginan atau dorongan untuk melakukan kegiatan belajar itulah yang disebut sebagai motivasi.

Istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Mahfudh Shalahuddin memberi pengertian

²⁴ Sriyono dkk, 1992: 118.

bahwa “motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.”²⁵

Menurut Mc. Donald, dalam buku *Interaksi dari Motivasi Belajar Mengajar*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada dalam energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

²⁵ Mahfudh Shlahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 144.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam

hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi

kemunculannya Karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure

lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini akan

d. menyangkut soal kebutuhan.

Dengan tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.²⁶

Adapun pengertian belajar dapat dijelaskan menurut pendapat beberapa tokoh, sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Slameto “ belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²⁷

Menurut Hilgrad yang dikutip oleh Abdul Rachman Abror bahwa “ belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). h.73-74

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 2.

kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang di timbulkan oleh yang lainnya.”²⁸

Oleh karena itu, kita bisa melihat motivasi belajar sebagai sebuah sistem pembimbing internal yang berusaha menjaga fokus seorang anak tetap belajar serta berdiri dan bersaing melawan hal-hal lain dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Jadi motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu tidak ada motivasi apabila tidak dirasakan adanya suatu keinginan atau kebutuhan.³⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku pada diri individu sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setelah memperhatikan uraian tentang pengertian motivasi dan belajar yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak diri dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah

²⁸ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), 66.

²⁹ Raymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes, *Hasrat untuk Memotivasi*, (Jogyakarta Pustaka Pelajar, 2004). h. 13

³⁰ Suparmin. 2003. *Motivasi dan Etos Kerja*. 7

pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.”³¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Untuk mengetahui apakah seorang peserta didik itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri daripada motivasi tersebut.

Menurut Sardiman A.M. bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).

³¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2003), 73.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³²

Sedangkan Brown mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat

dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, antara lain:

- a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya, terutama kepada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.

³² Sardiman, AM., Op cit, h,83.

- f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.³³

3. Fungsi Motivasi Belajar

Sedangkan fungsi motivasi disini adalah Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi.³⁴ Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mncapai tujuan, dengan

³³ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), h. 38.

³⁴ Suparmin. 2003. *Motivasi dan Etos Kerja*.h, 2

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang ditekuni dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁶

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Secara garis besar, motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu :³⁷

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif

atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan

sesuatu. Misalnya, anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

³⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). h.85

³⁶ Ibid., h. 87

³⁷ Sardiman, AM., Op cit,h 89-91.

Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Motivasi intrinsik sering disebut motivasi murni atau motivasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri peserta didik.³⁸ Jadi, motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya, seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi karena disuruh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelas.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 112.

dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena, kedua macam motivasi tersebut dapat membangkitkan, mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Karena itu, guru bertanggung jawab dan berkewajiban dalam membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik agar dalam diri peserta didik tersebut tumbuh motivasi untuk belajar.

5. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga. Bahkan banyak peserta didik

belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik-peserta didik yang menginginkan angka baik. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cendera mata). Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat berupa apa saja sesuai dengan keinginan si pemberi, atau dapat juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

Pemberian hadiah dapat diterapkan disekolah dengan cara memberikan hadiah kepada para peserta didik yang berprestasi.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi sering digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik dalam mencapai prestasi yang lebih fungsi. Persingan sering memperlengkapi prestasi belajar peserta didik, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok.

Persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

d. *Ego-involuement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Itulah sebabnya, ia akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai prestasi yang baik denan menjaga harga dirinya. *Ego-involved* artinya bahwa harga diri anak itu terlibat dalam tugas itu.³⁹

e. Memberi ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Karena dengan adanya ulangan yang diberikan kepada peserta didik, guru akan mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan yang telah disampaikan (evaluasi produk).⁴⁰

³⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 80.

⁴⁰ Syaiful Bachri Djamarah, *Op cit*, 174.

Seorang peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Yang perlu diingatkan oleh guru bahwa jangan terlalu sering memberikan ulangan (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, guru harus memberitahukan kepada peserta didik apabila akan diadakan ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi bila terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka motivasi yang ada pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan peserta didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang bersifat mendidik. Kesalahan peserta didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi seperti menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik dibandingkan dengan melakukan suatu kegiatan tanpa ada maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik tersebut memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau *minat* merupakan motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini anda lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau,
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik,
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan dan Diakui

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab, dengan memakai tujuan yang harus dicapai dan dirasa sangat berguna serta menguntungkan, maka kan tumbuh gairah untuk terus belajar. Guru hendaknya berusaha agar peserta didik jelas mengetahui tujuan setiap pengajaran karena tujuan yang menarik bagi peserta didik merupakan motivasi yang terbaik.⁴¹

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menambahkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah

⁴¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). h.92-94

gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari peserta didik.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Peserta didik memberikan tanggapan atas stimulus yang guru berikan, karena gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku peserta didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

2) Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Seorang guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar peserta didik. Tugas yang diberikan dapat berupa dalam berbagai bentuk, baik secara kelompok maupun perorangan.⁴²

6. Pengertian Fiqih

Fiqih (الفقه) secara bahasa berarti pemahaman (الفهم). Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

⁴² Syaiful Bachri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 172-173.

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: “dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka memahami perkataanku (QS. Thaha [20]: 27-28)

Pengertian fiqih (الفقه) secara istilah adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fiqih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.⁴³

a. Shalat Jama’

1) Pengertian Shalat Jama’.

Shalat jama’ adalah shalat yang digabungkan, maksudnya menggabungkan dua shalat fardhu yang dilaksanakan pada satu waktu.

Misalnya menggabungkan shalat Dhuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Dhuhur atau pada waktu Asar. Atau menggabungkan salat maghrib dan Isya’ dikerjakan pada waktu maghrib atau pada waktu Isya’. Sedangkan salat Subuh tetap pada waktunya tidak boleh digabungkan dengan salat lain.

Hukum mengerjakan salat Jamak adalah mubah (boleh) bagi orang-orang yang memenuhi persyaratan.

⁴³ ldkfkui.wordpress.com/2009/12/30/pengertian-fiqih-dan-sejarah-perkembanganya/

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَجَلَ قَبْلَ أَنْ تَرِيحَ الشَّمْسُ أَحْرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ تَمَّ نَزْلُ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: dari Anas, ia berkata: Rasulullah apabila ia bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan shalat dhuhur sampai waktu asar, kemudian ia berhenti lalu menjama' antara dua shalat tersebut, tetapi apabila matahari telah tergelincir (sudah masuk waktu dhuhur) sebelum ia pergi, maka ia melakukan shalat dhuhur (dahulu) kemudian beliau naik kendaraan (berangkat). (H.R. Bukhari dan Muslim).

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah pernah menjamak shalat karena ada suatu sebab yaitu bepergian. Hal menunjukkan bahwa menggabungkan dua shalat diperbolehkan dalam Islam namun harus ada sebab tertentu.

- 2) Shalat jamak boleh dilaksanakan karena beberapa alasan (halangan) berikut:
 - a) Dalam perjalanan jauh minimal 81 km (menurut kesepakatan sebagian besar imam madhab)
 - b) Perjalanan itu tidak bertujuan untuk maksiat.
 - c) Dalam keadaan sangat ketakutan atau khawatir misalnya perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.

3) Pelaksanaan Shalat jamak ada dua macam yaitu.

a) Jamak Takdim (jamak yang didahulukan), yakni mengumpulkan atau menggabungkan dua shalat fardhu dalam satu waktu dan dikerjakan diurutan waktu shalat yang pertama. Misalnya menjamak shalat dhuhur dengan asar, dikerjakan pada waktu dhuhur (4 rakaat shalat dhuhur dan 4 rakaat shalat asar) atau menjamak shalat maghrib dengan 'isya dilaksanakan pada waktu maghrib (3 rakaat shalat magrib dan 4 rakaat shalat 'isya).

b) Jamak Ta'khir (jamak yang diakhirkan), mengumpulkan atau menggabungkan dua shalat fardhu dalam satu waktu dan dikerjakan diurutan waktu shalat yang akhir. Misalnya menjamak shalat dhuhur dengan asar, dikerjakan pada waktu asar atau menjamak shalat maghrib dengan 'isya dilaksanakan pada waktu 'isya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Cara melaksanakan shalat jamak takdim dan ta'khir

a) Cara Melaksanakan Shalat Jamak Takdim

Misalnya shalat dhuhur dengan asar: shalat dhuhur dahulu empat rakaat kemudian shalat asar empat rakaat, dilaksanakan pada waktu duhur.

Tata caranya sebagai berikut:

- Berniat shalat duhur dengan jamak takdim. Bila dilafalkan yaitu:

- أَصَلَّى فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَقْدِيمًا مَعَ العَصْرِ فَرَضًا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

” Saya niat shalat duhur empat rakaat digabungkan dengan shalat asar dengan jamak takdim karena Allah Ta’ala”

- Takbiratul ihram
- Salat duhur empat rakaat seperti biasa.
- Salam.
- Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (asar), jika dilafalkan sebagai berikut;
- أَصَلَّى فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَقْدِيمًا مَعَ الظُّهْرِ فَرَضًا

الله تَعَالَى

“ Saya niat shalat asar empat rakaat digabungkan dengan shalat duhur dengan jamak takdim karena Allah ta’ala.”

- Takbiratul Ihram.
- Salat asar empat rakaat seperti biasa.
- Salam.

b) Cara Melaksanakan Shalat Jamak Ta’khir.

Misalnya shalat magrib dengan ‘isya: boleh shalat magrib dulu tiga rakaat kemudian shalat ‘isya empat rakaat, dilaksanakan pada waktu ‘isya.

Tata caranya sebagai berikut:

- Berniat menjamak shalat magrib dengan jamak ta'khir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bila dilafalkan yaitu:

- أَصَلَى فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَأْخِيرًا مَعَ الْعِشَاءِ

فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“ Saya niat shalat magrib tiga rakaat digabungkan dengan shalat ‘isya dengan jamak ta’khir karena Allah Ta’ala”.

- Takbiratul ihram
- Shalat magrib tiga rakaat seperti biasa.
- Salam.
- Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (‘isya), jika dilafalkan sebagai berikut;

- أَصَلَى فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَأْخِيرًا مَعَ الْمَغْرِبِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى”

“Saya berniat shalat ‘isya empat rakaat digabungkan dengan shalat magrib dengan jamak ta’khir karena Allah Ta’ala.”

- Takbiratul Ihram
- Shalat ‘isya empat rakaat seperti biasa.
- Salam

b. Shalat Qashar

1) Pengertian Shalat Qasar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shalat qasar adalah shalat yang dipendekkan (diringkas), yaitu melakukan shalat fardhu dengan cara meringkas dari empat rakaat menjadi dua rakaat. Shalat fardhu yang boleh diringkas adalah shalat yang jumlah rakaatnya ada empat yaitu dhuhur , asar dan 'isya.

Hukum melaksanakan shalat qasar adalah mubah (diperbolehkan) jika syaratnya terpenuhi.

2) Syarat Sah Shalat Qasar

Syarat-syarat shalat qasar sama dengan syarat shalat jamak hanya ditambah persyaratan bahwa shalat yang dapat diqasar adalah shalat yang jumlah rakaatnya empat, tidak makmum pada orang yang shalat sempurna (biasa, tidak qasar).

3) Praktik Shalat Qasar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ambil contoh shalat qasar duhur. Tata caranya sebagai berikut:

a) Berniat shalat dengan cara qasar. Jika dilafalkan sebagai berikut:

b) $\text{أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا اللهُ تَعَالَى}$

Artinya: “ saya berniat shalat dhuhur dua rakaat diqasar karena Alla Ta’ala”

c. Shalat Jamak Qashar

1) Pengertian Shalat Jamak Qasar.

Shalat jamak qasar adalah menggabungkan dua shalat fardhu dalam satu waktu sekaligus meringkas (qasar).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hukum dan syaratnya sama dengan shalat jamak dan shalat qasar. Shalat jamak qasar dapat dilaksanakan secara takdim maupun ta'khir.⁴⁴

2) Praktik Shalat Jamak Qasar

Shalat Jamak Qasar menggunakan Jamak Takdim: misalnya shalat dhuhur dengan asar. Tata caranya sebagai berikut:

a) Berniat menjamak qasar shalat dhuhur dengan jamak takdim. Jika dilafalkan sebagai berikut:

أصَلَّى فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعَصْرُ جَمْعَ تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

“ Saya berniat shalat dhuhur dua rakaat digabungkan dengan shalat asar dengan jamak takdim, diqasar karena Allah Ta’ala”

b) Takbiratul ihram.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Shalat duhur dua rakaat (diringkas).

d) Salam.

e) Berdiri dan niat shalat asar, jika dilafalkan sebagai berikut:

أصَلَّى فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

“ Saya berniat shalat asar dua rakaat digabungkan dengan shalat duhur dengan jamak takdim, diqasar karena Allah Ta’ala”

⁴⁴ Tim MKP, *Modul pembelajaran Fiqih untuk MTs*. Cv. Medika Karya, h,25

f) Takbiratul ihram.

g) Shalat asar dua rakaat (diringkas)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h) Salam⁴⁵

C. Efektifitas Strategi Pembelajaran Aktif *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih

Efektifitas berarti berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal.⁴⁶

Menurut Harry Firman ciri-ciri keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri sebagai berikut:

1. Berhasil menghantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digunakan

Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif *Modelling the Way* sangat penting

⁴⁵ <http://sugito78.wordpress.com/2012/03/12/tata-cara-shalat-jama-dan-qashar/>

⁴⁶ Said Op cit, h, 83

dalam pembelajaran khususnya materi fiqih bab shalat jama', qahar dan jama' qashar, Dalam pembelajaran *contextual Teaching and Learning* (CTL) pemodelan (*modelling*) dapat diartikan suatu bentuk pengetahuan atau keterampilan dengan memberi model yang dapat ditiru atau cara melakukan sesuatu. Guru memberikan contoh tata cara shalat jama' qashar yang benar. model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik. Seorang peserta didik atau kelompok bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara melakukan sesuatu.⁴⁷

Dengan cara mengganti model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif akan lebih baik dan hasil belajar juga dapat lebih baik. Untuk itu pelaksanaan strategi *Modelling the Way* ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Menurut Sardiman A.M. bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

⁴⁷ Noverita W. 2005. *Komponen Pendekatan CTL dalam Pendidikan Rasulullah SAW*. Bandung: El Hikmah. 184

4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁸

Maka dari itu penulis mengangkat tema strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih ini dikarenakan, disadari atau tidak strategi dan motivasi adalah faktor yang penting terhadap proses belajar mengajar pendidikan agama islam khususnya fiqih, dikarenakan materi yang ada dalam fiqih tidak cukup jelas jika hanya teori akan tetapi diberikan contoh praktek yang benar misalnya bab shalat jama', peserta didik diharapkan mengetahui tata cara shalat jama', qashar, dan memahami bacaan yang ada dalam materi tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.⁵⁷

Adapun hipotesa yang penulis gunakan adalah :

⁴⁸ Sardiman, AM., Op cit, h,83.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010). h.203

1. Hipotesis Kerja / Hipotesis Alternative yang ber lambangkan (H_a).

Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variabel Dependent (Y). Yakni “Adanya efektifitas yang signifikan antara strategi pembelajaran *“modeling the way”* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.”

2. Hipotesis Nol/Hipotesis Nihil yang ber lambangkan (H_o). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variabel Dependent (Y). Yakni “Tidak adanya efektifitas antara strategi pembelajaran aktif *“modeling the way”* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.”

Dengan melihat pada dua hipotesis diatas, peneliti mengambil hipotesis yang pertama, hipotesis ini digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yakni “Adanya Efektifitas Strategi pembelajaran aktif *“modeling the way”* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo”. Dengan demikian, Rumusan Masalah yang ketiga dapat dipenuhi jika (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.⁵⁸

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. maksudnya dalam penelitian kuantitatif data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.⁵⁹ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id secara mendalam, rinci dan tuntas.⁶⁰

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku,

⁵⁸ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999)h. 24

⁵⁹Lexi J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005) h,56

⁶⁰M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indoonesia, 1988) h,66

dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data Kualitatif

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.⁶² Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah :

- a) Sejarah berdirinya SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.
- b) Letak geografis SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.
- c) Visi, misi dan tujuan.
- d) Struktur organisasi.
- e) Keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik.
- f) Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif yang terdapat di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

⁶¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h, 2-7

⁶² Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik*. (Bandung: Pn. Tarsito), 9.

2) Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

- a) Jumlah pendidik, pegawai dan peserta didik.
- b) Hasil angket tentang *modeling the way* dan motivasi.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subyek darimana data itu diperoleh.⁶³ Berlandaskan pada penilaian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Library Research: yaitu kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Field Research: yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk memperoleh data dilapangan, yakni:

- a) Manusia: meliputi kepala sekolah, dewan guru Pendidikan Agama Islam dan para peserta didik kelas VII yang ada ditempat penelitian.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, loc. cit. h. 114.

b) **Non Manusia:** untuk memperoleh atau dengan mencatat atau melihat dokumen yang ada di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

2. Rancangan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa hal yang berhubungan dengan langkah-langkah penelitian dalam menyusun skripsi ini adapun langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

- a. Pertama kali, peneliti meninjau lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengadakan penjajakan.
- b. Selanjutnya, peneliti mengadakan penyelesaian terhadap berbagai masalah yang peneliti temukan dan akhirnya peneliti memilih masalah yang sesuai dengan kemampuan yang ada.
- c. Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang hendak dibahas, yaitu yang terdiri dari dua variabel, strategi pembelajaran aktif *Modelling the way* dan meningkatkan motivasi belajar fiqih. Dan ini penulis tegaskan sebagaimana yang tertera dalam penegasan judul (BAB I).
- d. Agar masalah dan judul yang peneliti tetapkan tersebut lebih mudah dalam pembahasannya, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah yang dapat disebutkan pada rumusan masalah (BAB I).

- e. Untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah langkah berikutnya, peneliti membuat jawaban secara teoritis, dalam hal ini peneliti cantumkan dalam BAB II.
- f. Sebagai langkah akhir, penulis untuk menggali data sebagai pendukung teori yang ada, dan untuk dibuktikan dengan keadaan yang terjadi dilapangan (secara terlampir).

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata “*vary*” dan “*able*” yang berarti “berubah” dan bisa. Jadi kata variabel berarti bisa berubah. Oleh sebab itu setiap variabel dapat diberi nilai, dan nilai itu berubah-ubah. Nilai itu bisa kuantitatif (terukur atau terhitung dan dinyatakan dalam angka) juga bisa kualitatif. Ukuran suatu variabel tidak lain adalah jumlah dan derajat atributnya.⁶⁴ Memahami variabel dan kemampuan menganalisa atau mengidentifikasi setiap variabel menjadi variabel yang lebih kecil (sub variabel) merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti. Memecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi yakni memecah variabel kategori-kategori data yang harus

⁶⁴ Ibid h.38.

dikumpulkan oleh peneliti. Kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel.⁶⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Variabel bebas/*Independent Variable* (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektifitas Strategi Pembelajaran Aktif "*Modeling the Way*". Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Indikator *modeling the way* :

- Tujuan *Modelling the Way*
 - 1) Pengamat terhadap model dapat mengekspresikan reaksi-reaksi emosional.
- Langkah-langkah *Modelling the way*
 - 2) Mengenali situasi umum peserta didik untuk menggunakan keterampilan yang dibahas.
- 3) Pembangian kelompok untuk membuat scenario sesuai materi.
- 4) Pemeragaan keterampilan untuk mempraktekkan
- 5) Pemeragaan keterampilan oleh kelompok lain
- kelebihan modeling the way
 - 6) Dapat menyelesaikan sendiri problema sosisl yang dijumpai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶⁵ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 95

7) Memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

8) Dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9) Memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

10) Mendidik peserta didik berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat.

b. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *meningkatkan Motivasi belajar Fiqih Siswa*, dan merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Indikator motivasi Belajar :

1) Tekun dalam menghadapi tugas,

2) Ulet menghadapi kesulitan,

3) Lebih senang bekerja mandiri,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Dapat mempertahankan pendapatnya,

5) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.

6) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan,

7) Selalu memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung,

8) Senang mencari dan memecahkan masalah,

9) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali,

10) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument, penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara untuk mengumpulkan data.

Oleh karena itu instrument yang telah diuji validitas reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman, wawancara, pedoman observasi, dan koasioner.

Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik. Sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang bahkan bertentangan di pakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada dasarnya suatu elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian atau keseluruhan subyek penelitian.⁶⁶

⁶⁶ Suharsimi, Op cit, 246.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.”

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut pendapat lain adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.⁶⁷

Karena jumlah siswa kurang dari 100, maka peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo yang terdiri dari 32 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data, pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), 220.

Yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁸

Tes yang dilaksanakan yaitu *pretes* dan *postes*. Pretes digunakan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan postes digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif pada bidang studi fiqih .

3. Metode Observasi

Menurut Marshall (1990), menyatakan bahwa, "*throught obserasion, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶⁹ Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis partisipasif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunkan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

4. Metode Wawancara (*interview*)

⁶⁸ Suharsimi, *Opcit.*,h, 150

⁶⁹ *Ibid.*, h,204

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Interview menurut sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subjek atau responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri,
- b. Bahwa apa yang ditanyakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya,
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti⁷⁰

Instrument pengumpulan data dari metode ini adalah pedoman interview yang ditujukan kepada peserta didik dan guru yang terdapat di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Metode ini di gunakan untuk menggali data tentang efektifitas Strategi pembelajaran aktif “*modeling the way*” dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

5. Angket (kuesioner)

⁷⁰ Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 1989) hal 137-138

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya⁷¹. Penelitian menggunakan metode angket untuk memperoleh data tentang efektifitas Strategi pembelajaran aktif “*modeling the way*” dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.



6. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah didokumentasikan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan sekolah, catatan harian dan sebagainya.

Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Perkembangan SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.
- b. Status sekolah
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan peserta didik.
- e. Stuktur organisai
- f. Sarana dan prasarana

71 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, loc. cit. h.128

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada, sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengelolaan data. pengelolaan data melalui proses sebagai berikut:

1. Persiapan, yaitu dengan mengecek kelengkapan data, mengecek macam isian data.
2. Tabulasi, yang termasuk dalam kegiatan tabulasi adalah:
 - a. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, seperti tes tulis, angket dan lain sebagainya.
 - b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor. Misalnya efektifitas strategi pembelajaran *Modelling the Way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih.
 - c. Memberikan kode, yaitu memberikan kode dalam pengolahan data.

3. Menerapkan data sesuai dengan pendekatan penelitian, yaitu pengolahan yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus yang ada.⁷²

Setelah pengelahan data sesuai maka dilakukan analisis data untuk membuktikan adanya efektifitas strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih dan tidak adanya efektifitas strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih. Sesuai dengan jenis dan variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

⁷² Sugiono, *Metodologi Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h, 222

1. Teknik Analisis Persentase

Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan persentase atau biasa disebut frekuensi relative, untuk memperoleh frekuensi relatif digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angket persentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).⁷³

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase penelitian sebagai berikut:

- 1). 76% - 100% = Kategori Baik
- 2). 56% - 75% = Kategori Cukup
- 3). 40% - 55% = Kategori Kurang Baik
- 4). 0% - 35% = Kategori Jelek.⁷⁴

⁷³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 43

⁷⁴ Nana sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Sinar Baru, 1989), 48.

2. Untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih, maka penulis menggunakan rumus *product moment*

a. Teknik analisis *product moment*

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y⁷⁵

Interpretasi “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sedang
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang tinggi

⁷⁵ Agus Iryanto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.137.

0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi
-----------	---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Rumus t

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Hasil nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan harga t table

dengan rumus:

$$Db/df = n-nr$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Deskripsi Data

1. Sejarah berdirinya SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo

Awal berdirinya SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo adalah didorong oleh semangat tokoh-tokoh Islam khususnya di daerah Gedongan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam tepatnya pada tahun 1980 dengan kepala sekolah bapak Hamzah Ma'sum, BA, dan Waka Sekolah bapak M. Lutfi Sahlan. Sedangkan sesepuh yang menjadi penasehat adalah bapak K.H. Muhaimin (alm) sebagai tokoh terkemuka didesa Gedongan Waru Sidoarjo sejak tahun 1980-2001. Menurut sejarah perjalanan SMP Darul Ulum ini sangat luar biasa, karena pertama menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama peserta didik aktif sejumlah 41 peserta didik berasal dari penduduk setempat dengan sarana dan prasarana yang serba terbatas. Sementara guru yang ada sebanyak 14 orang dan 2 orang TU. Kemudian pada periode ke-2 yakni masa bakti 2001-2004 kepala sekolah dipimpin oleh bapak Maskhun, sedangkan pada periode ke-3 dipimpin oleh bapak Drs. Sugijanto terhitung mulai tahun 2004 sampai sekarang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika melihat dokumen yang ada ternyata lembaga ini di bawah naungan Yayasan Darul Ulum yang dibina oleh K.H. Suyuti Sholeh dan Dzulkanain, tokoh terkemuka di desa Gedongan.

Agar keberadaannya diakui oleh pemerintah dan merupakan lembaga yang sah, maka pada tahun 1989 para tokoh masyarakat mengajukan pengakuan SMP, namun terbentur oleh beberapa syarat yang harus dipenuhi. Dan baru pada tahun 1990 memperoleh pengakuan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, sehingga pada tahun 1993 sudah berhak menyelenggarakan EBTA sendiri. Kemudian pada tahun 1995 SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo diakreditasi B dan memperoleh status DIAKUI.

2. Letak Geografis

Gedongan adalah nama Desa yang ada di Kecamatan Waru Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo. Mulanya daerah ini jauh dari keramaian kota, tapi dengan adanya kemajuan serta perkembangan zaman maka desa ini menjadi daerah keramaian (kota) terlebih lagi daerah ini telah berdiri sebuah pasar yang indah, pasar ini buka hamper 24 jam dan dengan di dukung oleh mangkal kendaraan angkutan umum menuju pasar Wonokromo dan terminal Joyoboyo yaitu kendaraan Lyn H4 dan Lyn X yang mangkal disitu setelah dibangunnya sub terminal.

Kegotong royongan warga ini sangat tinggi serta rasa sosialnya pun sangat kelihatan sekali, lebih sikap sosial keagamaan, yaitu agama

Islam, demikian pula kegiatan-kegiatan keagamaan sangat menampakkan ciri khusus tersendiri bagi desa ini, misalnya dengan adanya Jam'iyah Dibaiah, seni hadroh, Jam'iyah qiro'atul Qur'an yasinan, tahlilan, ceramah-ceramah agama, pendek kata tiada hari tanpa kegiatan, itulah motto yang selalu disuarakan oleh penduduk desa itu.

Penduduk di desa ini mata pencahariannya mayoritas Home Industri, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa desa ini merupakan pusat kegiatan perdagangan , hal ini disebabkan karena disamping padatnya penduduk juga merupakan daerah lintas perdagangan dan industri.

Kemajuan dan perkembangan desa ini sangat cepat sekali karena merupakan daerah Surabaya Selatan. Dan di sinilah SMP Darul Ulum ini didirikan tepatnya 2 Juli 1980.

3. Visi dan Misi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Visi

“SMP Darul Ulum unggul dalam imtaq, aplikatif dalam iptek dan dwi bahasa”

Misi

- a. Menerapkan imtaq secara berkesinambungan bersama seluruh stake holder madrasah.

- b. Membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi generasi yang bertanggung jawab, terampil dan siap saing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Menerapkan metode pembelajaran efektif berpusat pada peserta didik.
- d. Melatih peserta didik secara terarah dan terencana agar tidak gagap teknologi.
- e. Mempraktekkan dwi Bahasa (Arab-Inggris) secara aktif.

4. Pendidik, Tenaga Kependidikan dan peserta didik di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan penentu terhadap keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, harus menjadi perhatian bagi sebuah Institusi pendidikan, guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Darul Ulum Gedongan Waru, Secara umum Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP "Darul Ulum" Gedongan Waru Sidoarjo, 95% memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dapat dibaca pada tabel berikut;

Tabel 1.1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DATA TENAGA PENDIDIK SMP DARUL ULUM GEDONGAN**WARU SIDOARJO****TAHUN 2011 / 2012**

No	NAMA Tempt Lahir Tgl Lahir	Tgl Mulai Tugas	IJAZAH, Jurusan	Tugas Mengajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Drs. Sugijanto	1 Juli 1980	S1 IKIP FPTK (Tek.Mesin)	1. Bahasa Daerah 2. Seni Budaya (Sn Rupa)
02	H Abd Qohar	1 Juli 1980	PGAAN	P A I (Al Qur-an & Hadits)
03	Hilmi Bahri	1 Juli 1980	SM IAIN Sastr Arab	1. Seni Budaya (Seni Musik) 2. P A I (Aqidah-Ahlak)
04	H. Agus Salim, S. Pd	2 Jan 1987	S1 IKIP FPU-BP	Pengembangan Diri (Koord BP-BK)
05	Rofi'ah, S. Pd	10 Okt 1987	S1 IKIP FPTK Tata Boga	S1 IKIP FPTK Tata Boga
06	Dra. Hubibah	1 Mart 1988	S1 IKIP FPBS-Bhs Inggris	S1 IKIP FPBS-Bhs Inggris
07	Drs. Zuhdi Jauhani	1 Jan 1994	S1 IKIP FPBS-Bhs Indonesia	Bahasa ndonesia
08	Drs. Nuril Huda Anshori	5 Jan 1994	S1 IAIN Fak Tarb (PAI)	P A I (Fiqih)
09	Sri Endah Lestari	1 Sept	D3 IKIP	Pengembangan

		1996	FPTK- Tata Busana	Diri (Eks-kur Tata Boga)
10	H. Sujono, S Si, Apt	1 Mart 1998	S1 UNAIR F Farmasi	Matematika
11	Aminah, S. Pd	1 Des 1999	S1 IKIP FPMIPA Biologi	IPA
12	H. M. Amin Afandi	21 Juli 2003	Ma'had Ali	Muatan Lokal (Bahasa Arab)
13	M. Fahrur Rozy, S. Pd	30 Jan 2005	S1 IKIP FPMIPA (Matematika)	Matematika
14	Nur Mufidah, S Pd	1 Agst 2005	S1 IKIP FPMIPA (Matematika)	Matematika
15	Masrifah, S. Ag	17 Juli 2006	S1 IAIN Fak Tarbiyah (PAI)	PAI (Sej Keb Islam)
16	Heny Wuryanti, S. Kom	01 juli 2007	S1 UNIFA Fak Teknik (Informatika)	T I K
17	Maslahah, S Ag	01 Juli 2007		T I K
18	Nanang Fahrur Rozy	01 Juli 2004	IKIP PGRI Sby FPOK	Eks-Kur Bina Baca Qur-an (Kelas Khusus)
19	Amin	01 Juli 2010		Perjas, OR, dan Kesehatan
20	Nur Istiowati, S. E	01 Juli 2008	S1 UPN Sby Fak Ekonimi Akuntansi	IPS, PKn
21	Fatmawati Anggraini, S Pi	01 Juli 2010	S1 UNIBRA F. Perikanan	Muatan Lokal (Mina boga)

Sumber: Dokumen SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo Th. 2012

Tabel 1.2

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN SMP DARUL ULUM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

GEDONGANWARU SIDOARJO

TAHUN 2011 / 2012

No	TUGAS/ JABATAN	N A M A , Tempat dan Tgl Lahir	IJAZAH Jurusan	Pengalaman Kerja	
				Sebagai Guru	Jabatan yg Sama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	KEPALA SEKOLAH	Drs Sugijanto Sidoarjo 14 Juni 1956	S1 IKIP FPTK (Tek Mesin)	34 th	7 th
02	WAK. KEP. SEKOLAH DAN KAUR. KURIKULUM	Dra Hubibah Sidoarjo 20 Juni 1963	S1 IKIP FPBS (Bhs Inggris)	20 th	13 th
03	KEPALA URUSAN KESISWAAN	H Agus Salim, S Pd Sidoarjo 17 Agustus 1965	S1 IKIP FPU (BP)	21 th	7 th
04	KEPALA URUSAN SAR- PRAS DAN HUMAS	Nur Mufidah, S Pd Sidoarjo 27 Nopember 1983	S1 IKIP FPTK (Tata Boga)	5 th	2 th
05	KEPALA TATA- USAHA	Umi Habibah, S Ag Sidoarjo 02 Septemb 1969	S1 IAIN Fak Syari'ah	-	12 th
06	KEPALA LABORATORIUM IPA	Aminah, S Pd Sidoarjo 15 Mei 1968	S1 IKIP FPMIPA- Fisika	11 th	7 th
07	KEPALA LABORATORIUM KOMPUTER	Hanny W, S Kom Surabaya 27 Juni 1977	S1 UNIFA Fak Teknik Tek Infokom	6 th	7 th

08	KEPALA PERPUSTAKAAN	Rofi'ah, S Pd Sidoarjo 2 Mei 1968	S1 IKIP FPTK (Tata Boga)	23 th	2 th
09	STAF LABORATORIUM IPA	Abd Kholiq Sidoarjo 27 Mei 1979	Madrasah Aliyah	-	5 th
10	STAF TATA-USAHA 1 (Adm Keuangan)	Hj Faizah Sidoarjo 02 Juli 1964	SMP	-	14 th
11	STAF TATA-USAHA 2 (Adm Tabungan)	Faridlotul Ulum Sidoarjo 16 April 1974	Madrasah Aliyah	-	10 th
12	PETUGAS KEBERSIHAN DAN PENGAMANAN	M Baedowi Nganjuk 01 Nopember 1969	SMP	-	6 th

Sumber: Dokumen SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo Th. 2012

b. Peserta Didik

Tabel 1.3

DATA PESERTA DIDIKTAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII	16	16	32
2.	VIII	22	15	37
3.	IX	17	20	37
Jumlah		55	51	106

Sumber: Dokumen SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo Th.

2012

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SMP "Darul Ulum" Gedongan Waru Sidoarjo sementara ini dalam kondisi cukup untuk pelayanan minimal penyelenggaraan pendidikan.

Selaras dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP "Darul Ulum" Gedongan-Wadungasri-Waru, Yayasan Pendidikan "Darul Ulum" Waru sebagai penyelenggara dengan dukungan penuh masyarakat melalui Komite Sekolah terus berbenah dalam memenuhi kebutuhan bidang sarana-prasarana, antara lain; perluasan tanah, pembangunan gedung, pengadaan mebeler, dan lain-lain.

Secara garis besar Sarana dan Prasarana sekolah saat ini adalah sebagai berikut;

a. Tanah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Status Kepemilikan : Milik sendiri
(a/n Yayasan Pendidikan "Darul Ulum"
Waru)
- 2) Asal Perolehan : Waqaf
- 3) Keliling : 320 m
- 4) Luas : 1019 m²

Tabel 1.4

Data Gedung SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	JENIS RUANG	Jumlah		Ukuran	Keterangan
		Baik	Rusak		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Ruang Pimpinan;			} 6m X 6m	Dalam 1 ruang.
	a) Ruang Kepala Sekolah	1			
	b) Ruang Wak. Kep. Sekolah	1			
02					
03	c) Ruang Kepala Urusan	1		2m X 4m	
04	Ruang Guru	1		8m X 8m	
	Ruang Tatausaha	1		8m X 8m	
	Ruang Kelas;	-		-	
05	a) Kelas VII	1		3m X 8m	
	b) Kelas VIII				1 rg dg lab
	c) Kelas IX				IPA
	Ruang Perpustakaan				
06	Ruang Laboratorium;				
	a) Lab. IPA	1		-	

	b) Lab. Komputer	1		3m X 8m	
	c) Lab Bahasa	-		-	
	d) Lab Ketrampilan	-		-	
07	Ruang Konseling	1		2m X	
08	Ruang OSIS	1		2,5m	
09	Ruang UKS	1			
10	Mandi Cuci & Kakus				
	(Jamban)	2			
	a) MCK Guru,	2			
	b) MCK Murid,	-			
11	c) MCK Umum	-			
12	(Tamu).	1			
13	Gudang				
14	Tempat Bermain & Olah				
15	Raga	1			
16	Ruang Sirkulasi	-	1		
	Ruang Sanitasi				
	Pos Sat Pam				
	Rumah Penjaga Malam				

Sumber: Dokumen SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo Th.

2012

Tabel 1.5

Sarana dan prasarana SMP Darul Ulum Gedongan Waru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sidoarjo

No	NAMA BARANG	Jumlah		Keterangan
		Baik	Rusak	
1	2	3	4	5
01	Meja tulis	4 buah		
02	Meja-kursi tamu	1 buah		
03	Meja Guru (kantor)	2 buah		
04	Kursi Guru (kantor)	8 buah		
05	Meja Guru (kelas)	3 buah		
06	Kursi Guru (kelas)	3 buah		
07	Meja Murid	150 buah		
08	Tempat duduk murid	150 buah		
09	Almari data	1 buah		
10	Almari kantor	4 buah		
11	Almari kelas	3 buah		
12	Meja baca (perpustakaan)	2 buah		
13	Almari perpustakaan	1 buah		
14	Rak buku (perpustakaan)	2 buah		
15	Meja praktik Lab IPA	2 buah		

16	Kursi murid (Lab IPA)	40 buah		
17	Alamari Lab IPA	1 buah		
18	Meja Lab Komputer	11 buah		
19	Kursi Lab Komputer	11 buah		
20	Almari Lab Komputer	1 buah		
21	Komputer kantor	2 buah		
22	Komputer Lab Komputer	11 buah		
23	Mesin Ketik	1 buah		
24	Alat Musik Patrol	1		
25	Alat Praktik Tata-boga	perangkat		
26	Generator mini	2		
27	Tenda Pramuka	perangkat		
		1 buah		
		4 buah		

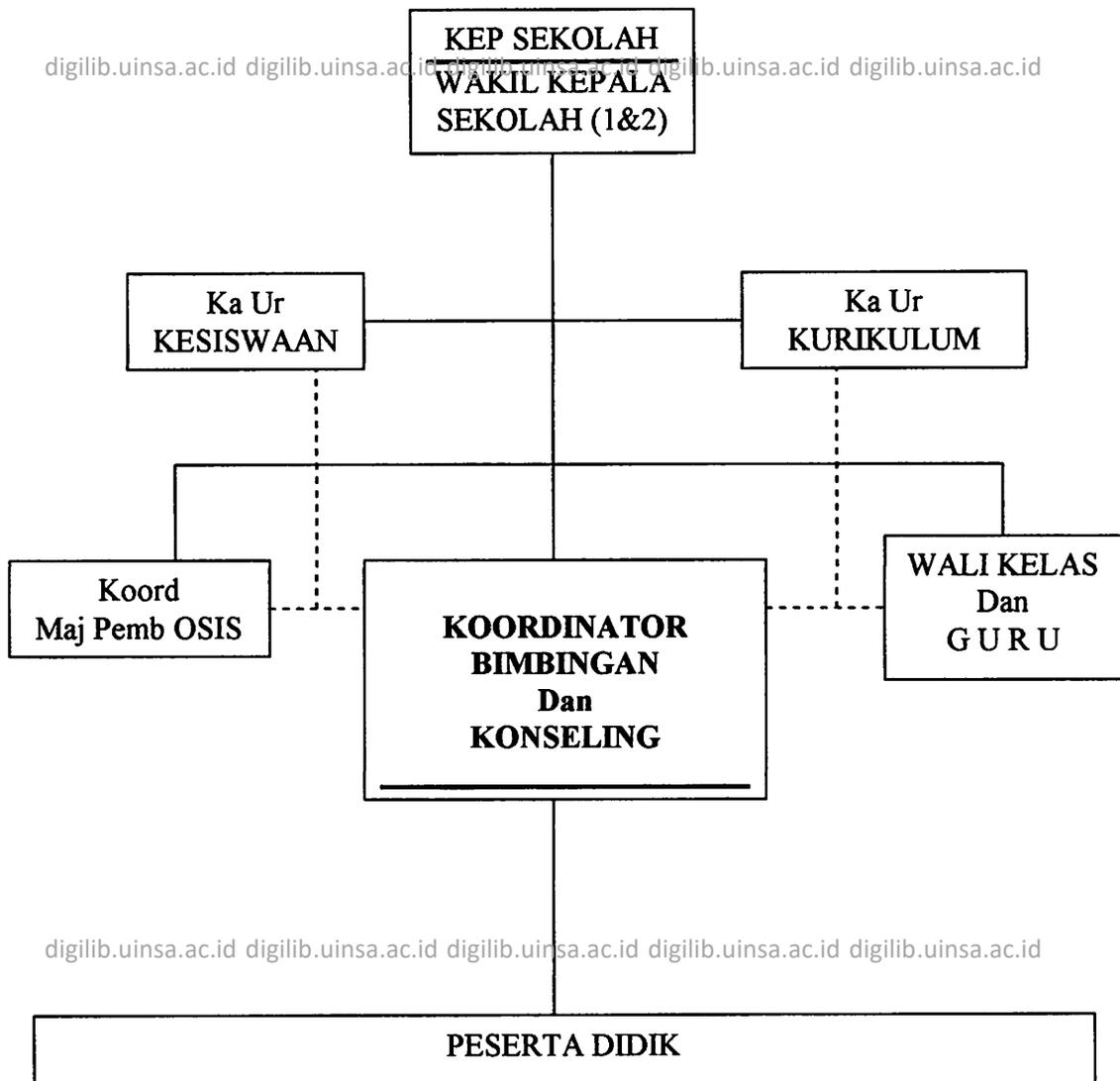
Sumber: Dokumen SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo Th.

2012

6. Struktur Organisasi.

Untuk lebih meningkatkan mutu dari kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo, penempatan para guru yang profesional dibidang masing-masing dan supaya kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien, maka dibuatlah suatu struktur organisasi sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING



————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Sumber: Dokumen SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo Th. 2012

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Tentang Strategi Pembelajaran *Modelling the Way* di SMP Darul Ulum Gedongan waru Sidoarjo.

Salah satu metode yang dipakai oleh penulis dalam menyajikan data adalah metode observasi dengan pengamatan langsung kepada peserta didik ketika mereka melaksanakan strategi pembelajaran aktif *modelling the way*.

Data yang diperoleh melalui observasi langsung ini menunjukkan bahwa semangat peserta didik dalam melaksanakan strategi pembelajaran *modelling the way* menunjukkan bahwa peserta didik lebih semangat dalam menunjukkan contoh praktek pada materi yang telah dibahas dan peserta didik terlihat lebih memahami tata cara shalat jama' qashar yang benar, dikarenakan mereka dapat memerhatikan secara langsung dari peserta didik yang memodelkan di depan dan mengetahui tata cara shalat yang salah.

Penulis juga menyajikan observasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo, dikarenakan guru mata pelajaran fiqih Drs. Nuril Huda Anshori baru saja wafat dan akan digantikan tahun ajaran baru mendatang. Selanjutnya penulis menemui ibu Masrifah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa :

” Jelas sekali suatu strategi mempunyai pengaruh terhadap motivasi anak, pelaksanaan strategi modeling the way jugat cocok digunakan pada mata pelajaran fiqih dikarenakan strategi ini dapat membuat peserta didik dapat lebih leluasa dalam mengembangkan keterampilan anak ketika membuat contoh praktek shalat yang baik dan benar serta anak akan termotivasi mempelajari materi untuk mempersiapkan contoh praktek yang akan dilaksanakan. Strategi ini juga dapat menjadikan anak lebih berani mendemonstrasikan ke depan kelas dan melatih anak dalam berbahasa yang baik.

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah didokumentasikan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan sekolah, catatan harian dan sebagainya.

Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang:

- 1) Perkembangan SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.
- 2) Status sekolah
- 3) Keadaan guru
- 4) Keadaan peserta didik.
- 5) Stuktur organisai.

6) Sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui efektif atau tidak penggunaan strategi pembelajaran aktif *modelling the way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Data ini di peroleh melalui penyebaran angket kepada responden. Dalam hal ini respondennya adalah populasi dari seluruh peserta didik kelas VII yaitu sebanyak 32 peserta didik.

Tabel 2.1
DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Abd. Aziz Mubarak A.	L	VII
2	Aminatul Ilmiyah	P	VII
3	Anis Anggun Sari	P	VII
4	Dewi Maisaroh	P	VII
5	Erni Handayani	P	VII
6	Fahrio Nur Azmi Buton	L	VII
7	Ismawati	P	VII
8	Luky Setiawan	L	VII
9	M. Arif Hidayatulloh	L	VII
10	M. Ayyub	L	VII
11	M. Fathur Rohman	L	VII
12	M. Khudori	L	VII
13	Melyanti	P	VII
14	Mifbachul Alfin	L	VII
15	Moch. Rifqi Abdillah	L	VII
16	Nur Azidatur Rohmah	P	VII
17	Nur Hasanah	P	VII
18	Rendra Setiawan	L	VII
19	Risky Febri Anugra P.	P	VII
20	Shinta Noviana	P	VII
21	Silviana Renita Adi S.	P	VII
22	Sumaria Devi	P	VII
23	Umi Lailatul Badriyah	P	VII

24	Yunita Mustika Dewi	P	VII
25	M. Fajar Nugroho A.	L	VII
26	Nurus Syamsiyah	P	VII
27	Devi Rachma Maulidiah	P	VII
28	M. Qomaruz Zaman	L	VII
29	Ahmad Zainuddin	L	VII
30	Muhammad Ferdiansyah	L	VII
31	Wisnu Nur Fahmi	L	VII
32	Moch. Huda Prasetyo	L	VII

Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan tentang “*Strategi Pembelajaran Aktif “Modelling the Way”*”. Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut di sediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a dengan skor nilai 3 = baik
- b. Alternatif jawaban b dengan skor nilai 2 = cukup
- c. Alternatif jawaban c dengan skor nilai 1 = kurang

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada peserta didik dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kreteria yang telah ditentukan diatas. Adapun tabel sebagai berikut:

TABEL 2.2
Data Hasil Angket Tentang Efektifitas Strategi Pembelajaran Aktif “Modelling the Way” di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo

No	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN										Jumlah Skor X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28

3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	29
4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	27
5	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
8	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	26
9	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	26
10	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
11	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	27
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
14	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
15	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
16	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	26
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
18	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
19	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
20	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
21	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
22	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
23	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
25	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	26
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
27	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	27
28	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
29	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	26
30	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
31	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	25
32	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	29
Total											879

2. Penyajian Data Tentang motivasi belajar fiqih di SMP Darul Ulum

Gedongan waru Sidoarjo.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik mengenai motivasi yang biasanya dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan angka

(nilai), pujian dan hukuman. Ketika ada tanya jawab, yang bisa menjawab dengan baik dan benar akan mendapat poin tambahan nilai dan terkadang cukup dengan memujinya. Hukuman juga terkadang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan atau tidak mengerjakan tugas. Oleh karena itu dengan digunakannya *modeling the way* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik dengan selalu memunculkan inovasi atau ide-ide keterampilan baru dalam belajar.

Selain data wawancara, Data tentang motivasi belajar fiqih juga diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada peserta didik. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki tiga jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Alternatif jawaban a dengan skor nilai 3 = baik
- b. Alternatif jawaban b dengan skor nilai 2 = cukup
- c. Alternatif jawaban c dengan skor nilai 1 = kurang

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas. Adapun tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Fiqih Peserta didik
Pada Pelajaran Fiqih Di SMP Darul Ulum Gedongan waru Sidoarjo

No	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN										Jumlah Skor Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
3.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
4.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
5.	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
6.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
7.	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27
8.	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
9.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
10.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
13.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
14.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
15.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
16.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
17.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
18.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
19.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
22.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
23.	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
24.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
25.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
26.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
27.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
28.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
29.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
30.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
31.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
32.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	27
	Total										909

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul baik yang berhubungan dengan strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih, maka selanjutnya adalah tahap menganalisa.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Maka penulis menganalisis data sebagai berikut:

1. Analisis data tentang efektifitas strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Untuk menjawab rumusan masalah pertama Penulis menggunakan analisa persentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi, bila:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1). 76% - 100% = Kategori Baik
- 2). 56% - 75% = Kategori Cukup
- 3). 40% - 55% = Kategori Kurang Baik
- 4). 0% - 35% = Kategori Jelek.

Adapun rumus untuk mencari persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angket persentase.
 F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.
 N : *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).¹

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.4
Mengenali situasi umum peserta didik untuk menggunakan
Strategi *modelling the way*

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Ya	32	25	78%
	Kadang-kadang		7	22%
	Tidak		0	0%
	Jumlah	32	32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sesuai strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengenali situasi umum peserta didik untuk menggunakan keterampilan tertentu terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 25 peserta didik (78%) menjawab ya, 7 peserta didik (22%) menjawab kadang-kadang, dan 0 peserta didik (0%) menjawab tidak.

Tabel 2.5
Pembagian kelompok untuk membuat scenario sesuai materi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
2.	Ya	32	28	87%
	Kadang-kadang		4	13%
	Tidak		0	0%
	Jumlah	32	32	100%

¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 43

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran fiqih guru setelah mengenali situasi umum peserta didik, guru membagi kelompok sesuai dengan langkah-langkah *Modelling the way* terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 28 peserta didik (87%) menjawab ya, 4 peserta didik (13%) menjawab kadang-kadang, dan 0 peserta didik (0%) menjawab tidak.

Tabel 2.6
Pemberian waktu untuk diskusi scenario materi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
3.	Ya	32	25	78%
	Kadang-kadang		7	22%
	Tidak		0	0%
	Jumlah	32	32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setelah pembagian kelompok guru memberikn waktu kepada peserta didik untuk membuat scenario materi terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 25 peserta didik (78%) menjawab ya, 7 peserta didik (22%) menjawab kadang-kadang, dan 0 peserta didik (0%) menjawab tidak.

Tabel 2.7
Pemeragaan keterampilan untuk mempraktikkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
4.	Ya	32	26	81%
	Kadang-kadang		5	16%
	Tidak		1	3%
	Jumlah	32	25	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada pemeragaan keterampilan peserta didik mampu mempraktikkan sesuai langkah-langkah *modeling the way* terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 26 peserta didik

(81%) menjawab ya, 5 peserta didik (16%) menjawab kadang-kadang, 1 peserta didik (3%) yang menjawab tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 2.8

Setiap kelompok mendapat giliran mempraktikkan scenario

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
5.	Ya	32	27	84%
	Kadang-kadang		4	13%
	Tidak		1	3%
	Jumlah	32	32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap kelompok akan mendapatkan giliran maju untuk mempraktikkan materi yang sedang dibahas terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 27 peserta didik (84%) menjawab ya, 4 peserta didik (13%) dan 1 peserta didik (3%) menjawab tidak.

Tabel 2.9

Dapat mengekspresikan reaksi-reaksi emosional

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
6.	Ya	32	21	66%
	Kadang-kadang		10	31%
	Tidak		1	3%
	Jumlah	32	32	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan reaksi-reaksi emosionalnya ketika pemodelan terbukti cukup baik, dilihat dari 32 responden, 21 peserta didik (66%) menjawab ya, 10 peserta didik (31%) menjawab kadang-kadang, dan 1 peserta didik (3%) yang menjawab tidak.

Tabel 2.10

Dapat menyelesaikan sendiri problema sosial

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
	Ya		20	63%

7.	Kadang-kadang	32	10	31%
	Tidak		2	6%
	Jumlah	32	32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik

diharapkan dapat menyelesaikan sendiri problema yang dijumpai terbukti cukup baik, dilihat dari 32 responden, 20 peserta didik (63%) menjawab ya, 10 peserta didik (31%) menjawab kadang-kadang, 2 peserta didik(6%) yang menjawab tidak.

Tabel 2.11

Memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
8.	Ya	32	22	68%
	Kadang-kadang		8	25%
	Tidak		2	6%
	Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik

mendapat pengalaman dan pengetahuan ketika pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *modelling the way* terbukti cukup baik, dilihat dari 32 responden, 22 peserta didik (68%) menjawab ya, 8 peserta didik (25%) menjawab kadang-kadang, 2 peserta didik (6%) yang menjawab tidak.

Tabel 2.12

Dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
9.	Ya	32	21	66%
	Kadang-kadang		9	28%
	Tidak		2	6%
	Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik dapat

menerima dan menghargai pendapat orang lain terbukti cukup baik, dilihat dari 32 responden, 21 peserta didik (66%) menjawab ya, 9 peserta didik

(28%) menjawab kadang-kadang, dan 2 peserta didik (6%) menjawab tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 2.13
Mendidik peserta didik berbahasa dengan baik

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
10.	Ya	32	28	88%
	Kadang-kadang		3	9%
	Tidak		1	3%
	Jumlah	32	32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik dengan

strategi *modelling the way* dapat berbahasa dengan baik terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 28 peserta didik (88%) menjawab ya, 3 peserta didik (9%) menjawab kadang-kadang, dan 1 peserta didik (3%) menjawab tidak.

Dari analisis data di atas, maka hasil data strategi pembelajaran aktif *modelling the way* adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{243}{320} \times 100\% = 76\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 2.14
Analisis tentang penggunaan strategi pembelajaran aktif
***Modelling the way* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
	Ya	243	76%
	Kadang-kadang	67	20%
	Tidak	14	4%
	Jumlah	320	100%

Berdasarkan pada standar yang penulis tetapkan, maka nilai 76%

tergolong baik karena berada diantara 76% - 100%. Dengan demikian

dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran aktif "modelling the way" di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo tergolong baik.

2. Analisis Data tentang Motivasi belajar fiqih

Untuk menjawab rumusan masalah kedua Penulis menggunakan analisa persentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi, bila:

- 1). 76% - 100% = Kategori Baik
- 2). 56% - 75% = Kategori Cukup
- 3). 40% - 55% = Kategori Kurang Baik
- 4). 0% - 35% = Kategori Jelek.

Adapun rumus untuk mencari persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angket persentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).²

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.15
Tekun dalam menghadapi tugas

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
	Ya	32	27	84%
	Kadang-kadang		5	16%

² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 43

1.	Tidak		0	0%
	Jumlah	32	32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik tekun dalam menghadapi tugas terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 27 peserta didik (84%) menjawab ya, 5 peserta didik (16%) menjawab kadang-kadang, dan 0 peserta didik (0%) menjawab tidak.

Tabel 2.16
Semangat dalam menghadapi kesulitan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
2.	Ya	32	27	84%
	Kadang-kadang		4	13%
	Tidak		1	3%
	Jumlah	32	32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik semangat dalam menghadapi kesulitan dalam belajar terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 27 peserta didik (84%) menjawab ya, 4 peserta didik (13%) menjawab kadang-kadang, dan 1 peserta didik (3%) menjawab tidak.

Tabel 2.17
Lebih Senang bekerja sendiri

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
3.	Ya	32	26	81%
	Kadang-kadang		5	16%
	Tidak		1	3%
	Jumlah	32	32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang lebih senang mengerjakan tugas sendiri terbukti baik, dilihat dari 32

responden, 26 peserta didik (81%) menjawab ya, 5 peserta didik (16%)

menjawab kadang-kadang, dan 1 peserta didik (3%) menjawab tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 2.18

Dapat mempertahankan pendapatnya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
4.	Ya	32	25	78%
	Kadang-kadang		7	22%
	Tidak		0	0%
	Jumlah	32	32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik ketika

mengeluarkan pendapatnya mampu mempertahankan pendapatnya terbukti

baik, dilihat dari 32 responden, 25 peserta didik (78%) menjawab ya, 7

peserta didik (22%) menjawab kadang-kadang, dan 0 peserta didik (0%)

menjawab tidak.

Tabel 2.19

Tertarik pada mata Pelajaran PAI khususnya fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
5.	Ya	32	28	88%
	Kadang-kadang		4	12%
	Tidak		0	0%
	Jumlah	32	32	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik

menggemari mata pelajaran PAI khususnya fiqih terbukti baik, dilihat dari

32 responden, 28 peserta didik (87%) menjawab ya, 4 peserta didik (13%)

menjawab kadang-kadang, dan 0 peserta didik (0%) menjawab tidak.

Tabel 2.20

Selalu memerhatikan guru ketika pelajaran berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
6.	Ya	32	28	88%
	Kadang-kadang		3	9%
	Tidak		1	3%

	Jumlah	32	32	100%
--	---------------	-----------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik ketika pelajaran berlangsung selalu memperhatikan terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 28 peserta didik (88%) menjawab ya, 3 peserta didik (9%) menjawab kadang-kadang, dan 1 peserta didik (3%) menjawab tidak.

Tabel 2.21
suka guru fiqih (tidak benci)

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
7.	Ya	32	29	91%
	Kadang-kadang		3	9%
	Tidak		0	%
	Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik ketika pelajaran berlangsung selalu memperhatikan terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 29 peserta didik (91%) menjawab ya, 3 peserta didik (9%) menjawab kadang-kadang, dan 0 peserta didik (0%) menjawab tidak.

Tabel 2.22
Senang dalam mencari dan memecahkan masalah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
8.	Ya	32	28	88%
	Kadang-kadang		4	12%
	Tidak		0	0%
	Jumlah		32	32

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang senang dalam mencari dan memecahkan masalah terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 28 peserta didik (88%) menjawab ya, 4 peserta didik (12%) menjawab kadang-kadang, dan 0 peserta didik (0%) menjawab tidak.

Tabel 2.23
Selalu ingin bergabung dalam kelompok kelas

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
-----	--------------------	---	---	---

9.	Ya	32	30	94%
	Kadang-kadang		2	6%
	Tidak		0	0%
	Jumlah	32	32	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik dalam berkelompok selalu ingin bergabung dalam kelompok tidak hanya diam terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 30 peserta didik (94%) menjawab ya, 2 peserta didik (6%) menjawab kadang-kadang, dan 0 peserta didik (0%) menjawab tidak.

Tabel 2.24
Selalu mengingat dan mempelajari materi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
10.	Ya	32	28	88%
	Kadang-kadang		4	12%
	Tidak		0	0%
	Jumlah	32	32	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang selalu mengingat dan mempelajari materi terbukti baik, dilihat dari 32 responden, 28 peserta didik (88%) menjawab ya, 4 peserta didik (12%) menjawab kadang-kadang, dan 0 peserta didik (0%) menjawab tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari analisis data di atas, maka hasil data strategi pembelajaran aktif *modelling the way* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{276}{320} \times 100\% \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

Tabel 2.25
Analisis tentang motivasi belajar fiqih di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo

No.	Alternatif Jawaban	F	P
-----	--------------------	---	---

	Ya	276	86%
	Kadang-kadang	41	10%
	Tidak	2	4%
	Jumlah	320	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pada standar yang penulis tetapkan, maka nilai 86%

tergolong baik karena berada diantara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar fiqih di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo tergolong baik.

3. Analisis data tentang efektifitas strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

Tabel 3.16

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	29	30	676	729	702
2	28	28	676	784	728
3	29	29	625	729	675
4	27	28	625	784	700
5	27	26	729	676	702
6	29	29	729	784	756
7	28	28	676	729	702
8	26	29	529	729	621
9	26	28	625	784	700
10	27	29	625	729	675
11	27	29	625	729	675
12	28	30	729	729	729
13	28	28	576	784	672
14	28	28	625	784	700
15	27	29	625	676	650
16	26	27	625	729	675
17	29	28	676	784	728
18	27	28	676	784	728
19	28	29	676	784	728
20	27	28	625	784	700
21	27	28	625	784	700

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

22	28	28	676	784	728
23	28	28	676	784	728
24	28	29	625	729	675
25	26	27	576	729	648
26	29	29	625	729	675
27	27	28	576	784	672
28	28	27	625	729	675
29	26	29	625	729	675
30	27	28	676	784	728
31	25	28	625	784	700
32	29	29	576	676	624
Jumlah	879	909	20479	24049	22174

Dari tabel korelasi *product moment* diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Jumlah $N = 32$
- b. Jumlah $X = 879$
- c. Jumlah $Y = 909$
- d. Jumlah $X^2 = 20479$
- e. Jumlah $Y^2 = 24049$
- f. Jumlah $XY = 22174$

Analisis data tentang efektifitas strategi pembelajaran aktif "*modelling the way*" dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo dan tidak akan dihitung berdasarkan langkah-langkah dibawah ini:

- a. Memasukkan ke rumus *product moment*

Setelah diketahui hasil dari tabel korelasi *product moment*

diatas, maka langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{32 \times 22174 - (879)(909)}{\sqrt{\{32 \times 20479 - (879)^2\} \{32 \times 24049 - (909)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{709568 - 799011}{\sqrt{\{655328 - 772641\} \{769568 - 826281\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{75}{\sqrt{847 \times 439}}$$

$$r_{XY} = \frac{75}{\sqrt{371833}}$$

$$r_{XY} = \frac{75}{609,8}$$

$$r_{XY} = 0,123$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,123 \sqrt{\frac{32-2}{1-(0,123)^2}}$$

$$t = 0,123 \sqrt{\frac{30}{1-0,015^2}}$$

$$t = 0,123 \sqrt{\frac{30}{0,985}}$$

$$t = 0,123 \sqrt{30,46}$$

$$t = 0,123 \times 5,51$$

$$t = 5,51$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan:

$$\begin{aligned} Db/df &= n-nr \\ &= 32-2 \\ &= 30 \end{aligned}$$

b. Rumusan Hipotesis

1) Hipotesis Kerja / Hipotesis Alternative yang berlambangkan (H_a).

Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variabel Dependent (Y). Yakni “Adanya efektifitas yang signifikan antara strategi pembelajaran “*modeling the way*” dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Hipotesis Nol/Hipotesis Nihil yang berlambangkan (H_0).

Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variabel Dependent (Y). Yakni “Tidak adanya efektifitas antara strategi pembelajaran aktif “*modeling the way*” dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.”

c. kriteria pengujian

$$t_o > t_t$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$5,51 > 2,75$$

Karena Karena t hitung telah diperoleh sebesar 5,51. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 1% maka dapat disimpulkan sebagai berikut: $5,51 > 2,75$

Dari hasil t hitung yang telah diperoleh sebesar 5,51 hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Jadi kesimpulannya adalah Adanya efektifitas yang signifikan antara strategi pembelajaran "*modeling the way*" dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didikkelas VII di SMP

Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian strategi pembelajaran aktif "*modeling the way*", yaitu sebagai berikut.

Menurut hasil interview ibu Masrifah, S.Ag mengatakan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *modeling the way* yang dilakukan di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tentang strategi yang akan diterapkan dalam menjelaskan materi fiqih tentang shalat jama', qashar, dan jama' qashar.
- b. Guru membagi beberapa kelompok kecil untuk mendemonstrasikan.
- c. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri sesuai dengan materi.
- d. Kemudian peserta didik secara bergiliran mendemonstrasikan scenario masing-masing kelompok.

Jika dibandingkan dengan ulasan dan keterangan yang ada di dalam buku, maka strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo sudah memenuhi pilar-pilar yang ada di dalam buku-buku literatur.

2. Hasil penelitian dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta

didikkelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut hasil interview, angket, serta observasi yang dilakukan penulis dapat disimpulkan motivasi belajar fiqih di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo tergolong baik karena guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan berbagai cara, semisal dengan memberikan reward, contohnya dengan memberikan nilai yang baik, hadiah dan lain sebagainya. disamping itu menggunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang dibahas diantaranya strategi *modelling the way*. Terbukti dengan hasil jawaban angket dengan prosentase 86%.

3. Hasil penelitian adakah efektifitas strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hasil observasi, interview dan angket. Maka, dapat disimpulkan terdapat efektifitas strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Dalam hal ini penulis menyajikan observasi dengan guru mata pelajaran fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo, Ibu Masrifah S.Ag menyatakan bahwa jelas sekali suatu strategi pembelajaran aktif *modelling the way* itu mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi siswa. karena strategi

tersebut dapat melatih peserta didik untuk lebih berani mempresentasikan di depan kelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Diskusi Hasil Penelitian

1. Diskusi Hasil penelitian efektifitas strategi pembelajaran aktif “*modeling the way*”, yaitu sebagai berikut.

Menurut Melvin, bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *modeling the way* adalah sebagai berikut:

- a. Setelah berlangsungnya kegiatan belajar tentang topik tertentu, kenalilah beberapa situasi umum dimana peserta didik mungkin diharuskan menggunakan keterampilan yang baru saja dibahas.
- b. Bagilah peserta didik menjadi sub-sub kelompok sesuai dengan jumlah peserta yang diperlukan untuk memperagakan scenario yang ada. Umumnya diperlukan dua atau tiga orang siswa.
- c. Berikan sub-sub kelompok itu waktu 10 hingga 15 menit untuk membuat scenario tertentu yang menggambarkan situasi umum.
- d. Sub-sub kelompok itu juga menentukan bagaimana mereka akan memperagakan keterampilan itu kepada kelompok. Beri mereka 5 hingga 7 menit untuk mempraktikkannya.

e. Tiap sub kelompok akan mendapat giliran melakukan pemeragaan bagi peserta didik yang lain. Beri kesempatan adanya pemberian masukan setelah masing-masing pemeragaan selesai dilakukan.³

Mengacu dengan ungkapan Melvin tersebut maka yang dilakukan oleh SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo guna meningkatkan motivasi peserta didik belajar fiqih yaitu, peserta didik dituntut lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, karena dengan keaktifan peserta didik menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Sedangkan menurut hasil penelitian pada SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Dapat peneliti simpulkan bahwa aplikasi langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *modeling the way* hampir sama antara yang ada pada buku dengan yang terjadi di lapangan.

2. Diskusi hasil penelitian motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

Ibu Masrifah S.Ag menyatakan bahwa motivasi belajar fiqih yang diberikan diantaranya:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. *Ego-involuement*

³ Melvin L. Siberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. (Bandung: Nuansa. 2011) 234

d. Memberi ulangan

e. Pujian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Hukuman

Dan yang terjadi di lapangan adalah sangatlah baik karena banyak dari peserta didik yang sadar dan semangat belajar dengan adanya motivasi yang diberikan. Mengacu pada ungkapan guru fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan waru Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk dari apa yang ada pada rumusan masalah dari data observasi dan angket respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan efektifitas strategi pembelajaran aktif tergolong baik dan sesuai dengan teori, hal ini terbukti dengan hasil analisis melalui persentase yang menghasilkan 76%, bila nilai tersebut dikonsultasikan dengan pernyataan Suharsimi yang memberikan kisaran antara 76%-100% berarti baik.
2. Motivasi belajar fiqih di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo tergolong baik sesuai dengan angket yang disebarakan kepada peserta didik, hal ini terbukti dengan hasil analisis melalui persentase yang menghasilkan 86%, bila nilai tersebut dikonsultasikan dengan pernyataan Suharsimi yang memberikan kisaran antara 76%-100% berarti baik.
3. Adanya efektifitas strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik kelas VII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo dengan perhitungan yang menghasilkan angka 5,51 yang mana hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas di antara keduanya.

B. Saran

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *modeling the way* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo terbukti baik, alangkah lebih baik lagi jika semakin ditingkatkan variasi strategi lain yang diterapkan dalam pembelajaran. Pelajaran yang diberikan guru hendaknya menggunakan media dan metode mengajar yang bervariasi serta diberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menarik minat belajar peserta didik dan tidak bosan untuk belajar .

Pentingnya motivasi belajar peserta didik juga diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi belajar menyebabkan peserta didik tidak bosan dalam belajar. Sehingga dalam pembelajaran hendaknya guru selalu memotivasi peserta didiknya dengan berbagai bentuk motivasi. Kalau peserta didik termotivasi untuk belajar, itu akan meningkatkan hasil belajar dan tercapainya tujuan.

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Dan penulis mempunyai keinginan yang besar semoga apa yang sudah dipersembahkan ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo dan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Prenada.2006.)

Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar mengajar.* (Bandung: CV. pustaka setia. 1997)

Al-'Aliyy. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro.2000)

Zaini, Hisyam dan Bermawy Munthe, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif.* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008)

Sagala, Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* (Bandung: Alfabeta. 2009)

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta.2006)

M. Sastra Raja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Nasional, 1987)

Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dep Dik Bud.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983)

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspawara, 2004)

al-Qomus al-Muhith

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2010)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Jhon M.Echols. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT.Gramedia. 1996)
- Melvin L.Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar siswa Aktif* (Bandung :Nusamedia. 2006)
- Imam Az-Zabidi. *ringkasan Shahih Bukhori Arab Indonesia*.(Bandung: Mizan. 1997)
- Abi Muhammad bin Sabin saurah. *Sunan At-Turmudzi*. (Bairut: darul Fikr. 1994)
- Melvin L. Siberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa. 2011)
- Mahfudh Shlahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993)
- Raymond J. Wlodkowski & judith H. Jaynes, *Hasrat ubtuk Memotivasi*, (Jogyakarta Pustaka Pelajar, 2004)
- Suparmin. 2003. *Motivasi dan Etos Kerja*.
- Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1995)
- Syaiful Bachri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.

Tim MKP, *Modul pembelajaran Fiqih untuk MTs.*(Cv. Medika Karya)

Noverita W. *Komponen Pendekatan CTL dalam Pendidikan Rasulullah SAW.*
(Bandung: El Hikmah. . 2005)

<http://sugito78.wordpress.com/2012/03/12/tata-cara-shalat-jama-dan-qashar/>

ldkfkui.wordpress.com/2009/12/30/pengertian-fiqih-dan-sejarah-perkembanganya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id